

Dr. H. Mahrus As'ad, M. Ag, Dr. Mubiar Agustin, M.Pd, dan Drs. Taufiq Rahman, M.Ag

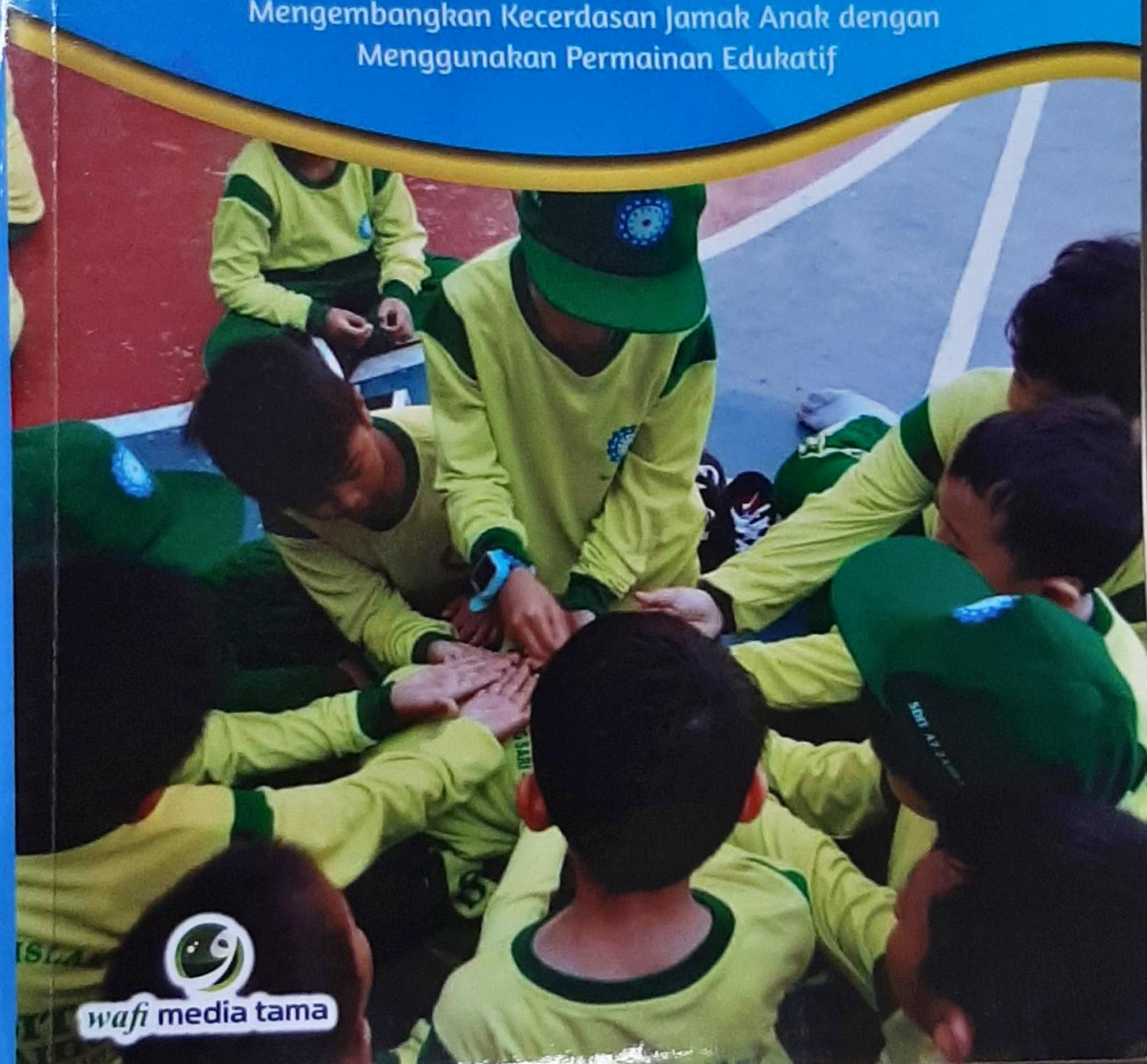
Setiap Anak Punya

RAGAM POTENSI KECERDASAN

Panduan Bagi Pendidik Untuk Mengenali dan
Mengembangkan Kecerdasan Jamak Anak dengan
Menggunakan Permainan Edukatif



wafi media tama



Dr. H. Mahrus As'ad, M. Ag
Dr. Mubiar Agustin, M.Pd
Drs. Taufiq Rahman, M.Ag

SETIAP ANAK PUNYA RAGAM POTENSI KECERDASAN

*Panduan Bagi Pendidik Untuk Mengenali dan Mengembangkan
Kecerdasan Jamak Anak dengan Menggunakan Permainan
Edukatif*



wafi media tama

Setiap Anak Punya Ragam Potensi Kecerdasan

*Panduan Bagi Pendidik Untuk Mengenali dan Mengembangkan Kecerdasan
Jamak Anak dengan Menggunakan Permainan Edukatif*

Penyusun : Dr. H. Mahrus As'ad, M. Ag
Dr. Mubiar Agustin, M.Pd.
Drs. Taufiq Rahman, M.Ag.
Editor : Hani Handayani, S.Pd. M.Pd.
Penyunting : Indriyah Safinatun Najah
Desain Sampul : Indriyah Safinatun Najah

Diterbitkan oleh:



CV. Wafi Media Tama

Jl. Ir. H. Juanda No. 27e Ciputat, Tangerang Selatan
Telp. 021-7477-3882 E-mail: wafi.media@gmail.com
wafimedia.blogspot.com

As'ad, Mahrus, Mubiar Agustin, dan Taufiq Rahman.

Setiap Anak Punya Ragam Potensi Kecerdasan / Mahrus
As'ad, Mubiar Agustin dan Taufiq Rahman.

— Cetakan Pertama — Tangerang; Wafi Media Tama, 2019
vi + 56 hlm, 1 jilid. 25 cm

ISBN: 978-602-1146-37-8

1. Judul

KATA PENGANTAR

Mengenali dan memahami tumbuhkembang anak sejak dini seyoginya dilakukan oleh pendidik juga orang tua. Kegiatan ini penting mengingat periode ini merupakan masa emas dalam kehidupan individu. Dikatakan periode emas sebab masa ini merupakan masa penting di mana semua area perkembangan (fisik-motorik, sosial-emosi, kognitif, bahasa, moral-agama, dan seni) berkembang dengan pesat jika diabaikan maka periode yang sangat mahal ini akan berlalu dengan sia-sia. Banyak penelitian yang mendukung tentang pentingnya masa ini baik secara neuro sains, kesehatan dan gizi juga budaya. semua penelitian bersepakat pada suatu kesimpulan yaitu pendidikan yang benar pada usia dini akan menjadi investasi yang berharga untuk kemajuan bangsa dan juga peradaban. Pendek kata pengembangan potensi anak sejak dini sangat penting dan mendesak untuk dilakukan.

Salah satu bagian integral dalam perkembangan anak usia dini yang perlu mendapatkan perhatian adalah penghargaan terhadap ragam kecerdasan yang anak miliki. Ragam kecerdasan tersebut dalam kajian teori disebut dengan kecerdasan majemuk. Sebagaimana premis yang disampaikan oleh penemu teori ini Howard Gardner bahwa setiap anak pada dasarnya cerdas, tinggal bagaimana sistem dan lingkungan memberikan peluang untuk meledakkan potensi luar biasa tersebut sehingga menjadi suatu kekuatan yang dahsyat. Salah satu aktor intelektual yang banyak memberikan kontribusi terhadap melejitnya potensi kecerdasan majemuk anak adalah guru. Dalam adegan ini seyogianya guru menyiapkan berbagai instrumen yang tepat dan efektif untuk membantu “mendeteksi dan juga menstimulasi” tumbuhkembang kecerdasan majemuk anak usia dini. Perangkat tersebut dimulai dengan menyiapkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan ramah terhadap anak, menyediakan lahan dan situasi yang memberikan keleluasaan pada anak untuk mengekspresikan secara bebas potensi kecerdasan majemuk mereka dan juga mempersiapkan kurikulum yang lebih fleksibel yang memberikan peluang kepada anak untuk mengaktualisasikan diri dalam ragam kecerdasan yang mereka miliki.

Buku ini mencoba memberikan wawasan kepada berbagai pihak khususnya pendidik dalam menyediakan infrastuktur baik dalam bentuk fisik dan juga psikologis yang dapat membantu mengembangkan potensi kecerdasan mejemuk anak. Buku ini menguraikan secara sistematis posisi strategis tentang

pendidikan anak usia dini, konsep dan teori yang relevan tentang kecerdasan majemuk khususnya pada anak usia dini, kegiatan permainan edukatif yang dapat membantu mengembangkan potensi kecerdasan majemuk anak usia dini, rancangbangun RKH di PAUD yang dapat membantu mengembangkan potensi kecerdasan majemuk anak usia dini dan juga bagaimana bentuk-bentuk penilaian yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengungkap dan menyimpulkan indikator-indikator potensi kecerdasan majemuk anak. Dengan kerendahan hati buku ini disajikan kepada para pembaca semua semoga memberikan manfaat. Segala kritik dan masukan yang membangun sangat kami harapkan untuk penyempurnaan karya sederhana ini.

Awal Musim Hujan di Kota Kembang

Tim Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar isi	v
Bab I : Pendidikan Anak Usia Dini Sebagai Investasi	1
Bab II : Teori Pokok Tentang Kecerdasan Jamak	5
Bab III : Permainan Edukatif Untuk Mengembangkan Kecerdasan Jamak Anak	15
Bab IV : Rencana Kegiatan Pembelajaran (RKH) Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini	21
Bab V : Penggunaan Instrumen dan Penilaian Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini	37
Referensi	55
Tentang Penulis	57
Tentang Editor	59

BAB I

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI SEBAGAI INVESTASI

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang telah diatur dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 28 dari undang-undang diungkapkan bahwa pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan pada jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur formal adalah lembaga Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Atfal (RA) dan lembaga yang sederajat. Lembaga PAUD pada jalur non formal mencakup Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) atau lembaga sejenis. Adapun lembaga PAUD informal merupakan kegiatan PAUD yang dilaksanakan oleh keluarga. Tujuan utama lembaga PAUD adalah untuk mengembangkan seluruh potensi dasar yang dimiliki oleh anak.

Pengembangan potensi dasar anak melalui kegiatan pendidikan perlu dilakukan sejak anak masih kecil, karena pada dasarnya anak memiliki potensi kuat untuk tumbuh dan berkembang. Pemberian kesempatan dan pendidikan yang dilakukan sejak kecil yang baik dari lingkungannya, maka dapat dipastikan semakin berkembang potensi-potensi yang dimiliki anak. Terdapat beberapa alasan yang memperkuat pemikiran terkait dengan peluang pengembangan kemampuan anak tersebut. Salah satunya, hasil penelitian yang menyebutkan bahwa masa usia dini adalah periode kritis dalam perkembangan anak.

Hasil kajian *neurologi* menunjukkan bahwa pada saat lahir otak bayi membawa potensi sekitar 100 milyar yang pada proses berikutnya sel-sel dalam otak tersebut berkembang dengan begitu pesat dengan menghasilkan bertriliyun-triliyun sambungan antar neuron. Supaya mencapai perkembangan optimal sambungan ini harus diperkuat melalui berbagai rangsangan psikososial, karena sambungan yang tidak diperkuat akan mengalami atropi (penyusutan) dan musnah. Inilah yang pada akhirnya akan mempengaruhi kecerdasan anak. Hal ini telah dibuktikan dengan hasil penelitian di Baylor College of Medicine yang menemukan bahwa apabila anak jarang memperoleh rangsangan pendidikan, maka perkembangan otaknya lebih kecil 20-30 % dari ukuran normal anak seusianya (Jalal, 2002).

Walaupun gaung tentang pentingnya pendidikan bagi anak usia dini di Indonesia bermunculan di mana-mana dan mulai disadari oleh banyak pihak, dari mulai orang tua, birokrat, pendidik sampai masyarakat secara umum akan tetapi pada tataran praktik ternyata pendidikan anak usia dini meninggalkan banyak masalah dan tantangan.

Salah satu masalah yang paling fundamental dalam kegiatan pendidikan anak usia dini khususnya di Taman Kanak-kanak (TK) adalah banyaknya kesalahan perlakuan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya guru terlalu memaksakan pembelajaran baca tulis hitung kepada anak padahal tidak setiap anak memiliki kesiapan untuk menerimanya. Pada sisi yang lain masih ditemukan guru di Taman Kanak-kanak (TK) yang terlalu berorientasi akademik dalam memberikan pembelajaran kepada anak dengan mengabaikan aspek-aspek psikologis yang sebenarnya menjadi kebutuhan utama anak usia TK. Reber (Agustin, 2008) menandakan bahwa kesalahan-kesalahan perlakuan/stimulasi pada anak akan berdampak kepada terjadinya gangguan belajar, psikologis bahkan pada kasus tertentu mengakibatkan hilangnya potensi berharga pada diri anak.

Permasalahan lain yang sering terjadi pada kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK) adalah kecenderungan guru yang hanya berpatok pada acuan baku kurikulum yang telah di tentukan pemerintah sehingga banyak guru yang malas dan tidak memiliki daya kreativitas untuk menjadikan pembelajaran bagi anak menyenangkan dan menghibur. Fatalnya realitas ini menjadikan banyak anak-anak mengalami kejenuhan dan mogok belajar pada saat melanjutkan studi pada jenjang selanjutnya (Agustin,2009).

Berdasarkan permasalahan yang berkembang di atas, tentunya dibutuhkan suatu solusi yang tepat, integratif dan bermanfaat bagi berbagai pihak. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui penerapan model pembelajaran berbasis kecerdasan jamak untuk anak Taman Kanak-kanak.

Mengapa kecerdasan jamak? Sebab pembelajaran yang efektif di Taman Kanak-kanak (TK) tidak hanya menitikberatkan pengembangan pada satu aspek, akan tetapi berorientasi pada pengembangan seluruh aspek perkembangan anak (holistic). Konsekuensinya dalam proses pembelajaran, guru seyogianya memberikan kebebasan kepada anak dalam melakukan aktivitas belajar dan mensitimulasi anak untuk mengembangkan salah satu

atau beberapa kecerdasan /kecerdasan jamak supaya lebih cakap dan terampil. Bahkan jika menelaah arah pembelajaran di Taman Kanak-kanak berdasarkan kurikulum tahun 2010 sangat jelas tertuang bahwa tujuan pembelajaran di Taman Kanak-kanak selain pengembangan nilai-nilai karakter melalui kegiatan pembiasaan adalah pengembangan ragam potensi/kecerdasan anak melalui kegiatan belajar seraya bermain yang menyenangkan.

Dukungan hasil penelitian terkait dengan pengembangan pembelajaran dengan menerapkan kecerdasan jamak pada adegan anak Taman Kanak-kanak diantaranya dilakukan oleh Eliza (2005) di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di TK, khususnya yang bersifat terpadu dapat membantu meningkatkan potensi kecerdasan jamak anak dan perkembangan potensi kecerdasan jamak untuk masing-masing anak ternyata berbeda untuk masing-masing kecerdasan.

Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustin dkk (2011) semakin menguatkan bahwa deteksi dan stimulasi yang tepat serta terprogram dan adaptif cukup “ampuh” dalam membantu mengembangkan kecerdasan jamak anak Taman Kanak-kanak dengan hasil yang sangat signifikan.

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Yuliani Nurani Sujiono, 2009: 7). Usia dini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (golden age). Makanan yang bergizi yang seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut.

Ada berbagai kajian tentang hakikat anak usia dini, khususnya anak TK diantaranya oleh Bredecam dan Copple, Brener, serta Kellough (Masitoh dkk., 2005: 1.12 – 1.13) anak bersifat unik, anak mengekspresikan perilakunya secara relative spontan, anak bersifat aktif dan enerjik, anak itu egosentris, anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, anak umumnya kaya dengan fantasi, anak masih mudah frustrasi, anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak, anak memiliki daya perhatian yang pendek, masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial, anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa

dalam berperilaku. Dengan demikian dalam hal belajar anak juga memiliki karakteristik yang tidak sama pula dengan orang dewasa. Karakteristik cara belajar anak merupakan fenomena yang harus dipahami dan dijadikan acuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran untuk anak usia dini.

Adapun karakteristik cara belajar anak menurut Masitoh dkk. (2009: 6.9 – 6.12) adalah :

1. Anak belajar melalui bermain.
2. Anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya.
3. Anak belajar secara alamiah.
4. Anak belajar paling baik jika apa yang dipelajarinya mempertimbangkan keseluruhan aspek pengembangan, bermakna, menarik, dan fungsional.

BAB II

TEORI POKOK TENTANG KECERDASAN JAMAK

Multiple Intelegenes merupakan istilah dalam kajian tentang kecerdasan yang diprakarsai oleh seorang pakar pendidikan Amerika Serikat bernama Howard Gardner. Terdapat keragaman terjemahan tentang *Multiple Intelligences* ini, sebagian orang menerjemahkan dengan kecerdasan ganda, kecerdasan majemuk dan kecerdasan jamak. Dalam tulisan ini yang dipergunakan sebagai terjemahan *multiple intlgences* adalah kecerdasan jamak.

Teori kecerdasan jamak (*multiple intelligences*), bukanlah teori pertama yang menyatakan tentang adanya kecerdasan selain kecerdasan intelektual (IQ) pada diri individu. Sejalan dengan berkembangnya peradaban manusia, maka mulai terjadi juga pergeseran paradigma dalam menerjemahkan arti kecerdasan. Seperti kecerdasan emosi (*emosional intelligence*) yang diprakarsai oleh Daniel Goleman (1995), kecerdasan spiritual (*spiritual intelegence*) yang dikembangkan oleh Ian Marshal dan Danah Johar (1993), serta *Emotional Spiritual Quetions* yang dicetuskan oleh Utsman Najati dan Ary Ginanjar Agustian (1996, 2000).

Gardner (Musfiroh, 2004:23) memaparkan beberapa kelebihan teori Kecerdasan Jamak (*Multiple Intelligences*) sebagai berikut : (a) memiliki dukungan riset multidisiplin yakni antropologi, psikologi kognitif, psikologi perkembangan, psikometri, studi biografi, fisiologi hewan dan neuroanatomi; dan (b) apabila dibandingkan dengan teori kecerdasan lain, jumlah kecerdasan dalam kecerdasan jamak beragam, sehingga akan tampak “keadilan” dalam menentukan dominasi kecerdasan tertentu untuk tiap individu.

Menurut Gardner (Musfiroh, 2004:24) kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau menghasilkan produk yang dibuat dalam satu atau beberapa budaya. Secara lebih terperinci Gardner menguraikan sebagai berikut : (a) kemampuan untuk menyelesaikan dan menemukan solusi masalah dalam kehidupan nyata; (b) kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan; dan (c) kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya

seseorang.

Lebih lanjut, menurut Gardner kecerdasan didasarkan pada potensi biologis, yang kemudian diekspresikan sebagai hasil dari faktor-faktor genetik dan lingkungan yang saling mempengaruhi. Secara umum, individu normal mampu menunjukkan bauran beberapa kecerdasan. Kecerdasan tidak pernah dijumpai dalam bentuk murni. Sebaliknya, kecerdasan tertanam dalam berbagai system simbol, seperti bahasa, gambar, peta, notasi musik, dan simbol matematika.

Gardner (Amstrong,2003:12) menjelaskan bahwa kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) memiliki karakteristik konsep sebagai berikut ini : (a) semua intelegensi itu berbeda-beda, tetapi semuanya sederajat. Dalam pengertian ini, tidak ada kecerdasan yang lebih baik atau lebih penting dari kecerdasan yang lain; (b) semua kecerdasan dimiliki manusia dalam kadar yang tidak persis sama. Semua kecerdasan dapat dieksplorasi, ditumbuhkan dan dikembangkan secara optimal; (c) terdapat banyak indikator kecerdasan dalam tiap-tiap kecerdasan. Dengan latihan, seseorang dapat membangun kekuatan kecerdasan yang dimiliki dan menipiskan kelemahan-kelemahan; (d) semua kecerdasan yang berbeda-beda tersebut bekerjasama untuk mewujudkan aktivitas yang dilakukan individu. Satu kegiatan mungkin memerlukan lebih dari satu kecerdasan, dan satu kecerdasan dapat digunakan dalam berbagai bidang; (e) semua jenis kecerdasan tersebut ditemukan di seluruh/semua lintas kebudayaan di seluruh dunia dan kelompok usia; dan (f) saat seseorang dewasa, kecerdasan diekspresikan melalui rentang pencapaian profesi dan hobi. Kecerdasan logika-matematika yang dimulai sebagai kemampuan pola pada masa balita dan berkembang menjadi penguasaan simbolik pada masa anak-anak, misalnya akhirnya mencapai kematangan ekspresi dalam wujud profesi sebagai ahli matematika, akuntan dan ilmuwan.

Esensi teori kecerdasan jamak (*multiple intellegences*) menurut Gardner adalah menghargai keunikan setiap individu, berbagai variasi cara belajar, mewujudkan sejumlah model untuk menilai mereka dan cara yang hampir tak terbatas untuk mengaktualisasikan diri di dunia ini.

Kecerdasan jamak membantu guru, orang tua ataupun pendamping anak usia dini mengenal kekuatan dan kekurangan anak-anaknya. Tapi janganlah cepat-cepat mengambil kesimpulan bahwa anak cocok menjadi atlet, akuntan ataupun ahli matematika tanpa memberikan kesempatan

padanya untuk mengeksplorasi dunia, bekerja dengan keterampilan sendiri dan mengembangkan kemampuannya.

Tentunya keseimbangan adalah salah satu tujuan Gardner dalam mengupas perihal beberapa tipe kecerdasan. Untuk itu, ia menyarankan guru, orang tua ataupun pendamping anak usia dini untuk membantu mengasah salah satu kecerdasan yang menonjol, misalnya kecerdasan musik sekaligus menstimulasi kecerdasan logika matematika ataupun lingusitiknya. Artinya kehidupan anak perlu diperkaya melalui pengembangan berbagai jenis kecerdasan pada tingkat yang paling memungkinkan. Jika anak memiliki peluang untuk belajar melalui kelebihan-kelebihannya, maka akan muncul perubahan-perubahan kognitif, emosional, sosial bahkan perubahan fisik yang positif dan menakjubkan.

Teori kecerdasan jamak (*multiple intelegence*) dikembangkan tahun 1983 oleh Howard Gardner. Gardner berpendapat bahwa kecerdasan yang berdasarkan pada tes IQ, yang merupakan pandangan tradisional, amatlah terbatas. Gardner mengemukakan definisi kecerdasan yang berbeda untuk mengukur cakupan yang lebih luas tentang potensi manusia, baik anak-anak ataupun orang dewasa. Ia membaginya dalam 8 (delapan) jenis kecerdasan.

Kedelapan kecerdasan tersebut bisa saja dimiliki oleh individu, hanya saja dalam taraf yang berbeda. Selain itu, kecerdasan ini juga tidak berdiri sendiri, terkadang bercampur dengan kecerdasan lain (Rachmani, 2003). Misalnya saja, bila anak pintar bernyanyi sebagai kecerdasan musikal, ia juga biasanya akan cerdas dalam gerak tubuh pada saat mengikuti dan menyesuaikan dengan ritme /alunan musik yang didendangkan. Contoh lain adalah bila anak kelak menjadi seorang ahli bedah, ia membutuhkan kecerdasan visual-spasial yang menonjol untuk menggunakan pisau bedahnya, juga kecerdasan gerak tubuh untuk kelenturan tangannya ketika menggunakan pisau.

Secara umum deskripsi tentang kecerdasan jamak pada anak beserta indikatornya yang dicetuskan oleh Howard Gardner (Abraham, SJ, 2001) diuraikan sebagai berikut ini.

1. *Kecerdasan Linguistik/Verbal*

Kecerdasan ini merupakan suatu kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik lisan ataupun tulisan. Pada kecerdasan ini termasuk kemampuan untuk memanipulasi sintaks atau struktur bahasa, fonologi atau bunyi dalam bahasa, semantik atau pemaknaan bahasa,

dan dimensi pragmatik atau penggunaan secara praktis bahasa. Diantara penggunaannya termasuk retorik (mempengaruhi orang lain untuk bertindak), menemonik (menggunakan bahasa untuk mengingat informasi), menjelaskan (menggunakan bahasa untuk menjelaskan) dan metabahasa (menggunakan bahasa untuk membahasnya sendiri). Adapun ciri-cirinya yang menonjol tampak pada aktivitas anak sebagai berikut ini. (a) Suka menyanyikan lagu-lagu yang sederhana, mengetahui beberapa sajak serta menyenangkan permainan dengan jari jemari; (b) Senang berbicara di depan teman-teman sebayanya; (c) Suka bercerita dengan teman-teman sebaya atau anggota keluarga; (d) Mengeja kata-kata dengan mudah dan tepat; (e) Mempelajari kata-kata baru dengan cepat, khususnya jika berkaitan dengan pengalamannya sendiri dan (f) Memiliki kosa kata yang lebih banyak dan luas dari anak seusianya.



Gambar

Kegiatan guru merangsang kemampuan berbahasa anak, Anak bercerita tentang pengalamannya (Sumber Dok Pribadi)

2. *Kecerdasan Logika-Matematika*

Kemampuan menggunakan bilangan secara efektif dan tinggi dalam berargumentasi. Dalam kecerdasan ini termasuk kepekaan terhadap pola-pola logis dan hubungan-hubungannya, pernyataan dan proporsi. Jenis proses yang digunakan dalam pemecahan logika matematika termasuk : kategorisasi, klasifikasi, inferensi, generalisasim kalkulasi dan tes hipotesis.

Adapun ciri-cirinya pada anak adalah sebagai berikut ini. (a) Memiliki kemampuan dalam mengolah angka atau kemahiran menggunakan logika; (b) Tertarik memanipulasi lingkungan serta cenderung suka menerapkan strategi coba-ralat; (c) Memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap suatu peristiwa atau pengalaman yang dialami; dan (d) Suka menyusun permainan yang sifatnya kategori dan hirarki.



Gambar
Guru Meminta siswa untuk menyusun suatu pola (hewan dengan jenis makanannya)
(Sumber Dok Pribadi)

3. *Kecerdasan Spasial*

Kemampuan untuk mempersepsikan dunia visual spasial secara tepat dan kemampuan mentransformasikan pada persepsi-persepsi demikian. Kecerdasan ini melibatkan kepekaan terhadap warna, garis, bentuk, ukuran, luas dan hubungan-hubungan yang ada pada unsure itu. Didalamnya termasuk kemampuan memvisualisasikan, dan secara grafis menggambarkan ide-ide visual dan spasial, serta secara tepat mengorientasikan diri sendiri ke dalam matriks spasial.

Adapun ciri-cirinya yang tampak pada aktivitas anak adalah sebagai berikut ini. (a) Memiliki kepekaan terhadap warna, garis, bentuk, ruang dan bangunan; (b) Memiliki kemampuan membayangkan sesuatu, melahirkan ide secara visual dan spasial; (c) Memiliki kemampuan mengenali identitas objek ketika objek itu ada pada sudut pandang yang berbeda; (d) Mampu memperkirakan jarak dan keberadaan dirinya dengan sebuah objek; (e) Suka mencoret-coret, membantuk gambar, mewarnai dan menyusun unsur-unsur bangunan; dan (f) Dapat membantuk sesuatu yang memiliki makna bagi dirinya.



Gambar
Anak sedang serius memperhatikan guru



Gambar
Anak sedang asik menggambar
(Sumber Dok Pribadi)

4. *Kecerdasan Kinestetik (bodily –kinesthetic)*

Kemampuan dalam menggunakan keseluruhan potensi tubuh untuk mengekspresikan ide-ide dan perasaan. Memiliki kemampuan untuk

menggunakan tangan untuk memproduksi atau mentransformasikan hal/ benda. Dalam hal ini, termasuk keterampilan khusus seperti koordinasi, keseimbangan, kekuatan, fleksibilitas, dan kecepatan.

Adapun ciri-cirinya yang menonjol pada anak adalah sebagai berikut ini. (a) Menonjol dalam kemampuan olah raga dibandingkan dengan teman-teman sebayanya; (b) Cenderung suka bergerak, tidak bisa duduk diam berlama-lama, mengetuk-ngetuk sesuatu, dan suka meniru gerak atau tingkah laku yang menarik perhatiannya; (c) Senang pada aktivitas yang mengandalkan kekuatan gerak, seperti memanjat, berlari, melompat atau berguling; (d) Cepat dan tangkas dalam menguasai tugas-tugas kerajinan tangan seperti melipat, memotong, menggantung dan mencocok; (e) Memiliki koordinasi tubuh yang baik, gerakan-gerakan yang simbang, luwes dan cekatan; (f) Senang menyentuh barang-barang dan membongkar pasang barang dan mainan; dan (g) Secara artistik mereka memiliki kemampuan menari dan menggerakkan tubuh mereka dengan luwes dan lentur.



Gambar
Anak sedang melakukan aktifitas yang mengandalkan fisik (gerak)
(Sumber Dok Pribadi)

5. *Kecerdasan Musikal*

Kemampuan mempersepsikan, membedakan dan mengekspresikan bentuk - bentuk musik. Kecerdasan ini melibatkan kepekaan terhadap ritme, melodi, dan bunyi musik lainnya dari sesuatu ciptaan musik. Termasuk dalam kecerdasan ini adalah memiliki kemampuan pemahaman musik, baik pemahaman dari atas ke bawah atau sebaliknya ataupun kedua-duanya (global ataupun intuitif, ataupun dalam analitik dan teknikal).

Adapun ciri-cirinya yang dapat dicermati adalah sebagai berikut ini. (a) Cepat menghafal lagu-lagu dan bersemangat ketika dikenalkan kepadanya lagu; (b) Menikmati lagu dan menggerakkan tubuh sesuai dengan irama musik

tersebut; (c) Mengetuk-ngetukkan benda ke meja pada saat menulis atau menggambar; (d) Senang bermain alat musik atau bahkan bermusik dengan benda-benda tak terpakai; (e) Senang bernyayi, bersenandung atau bersiul; (f) Mudah mengenali suara-suara yang ada disekitarnya seperti suara sepeda motor, burung, gemericik air ataupun tiupan angin; (g) Mudah mengenali suatu lagu hanya dengan mendengar nada-nada pertama lagu tersebut; dan (h) Peka terhadap suara-suara di lingkungan sekitar.



Gambar
Anak penasaran dengan alat music angklung dan mencoba menggerakannya



Gambar
Anak bermain alat music dengan benda-benda yang ada disekitarnya
(Sumber Dok Pribadi)

6. *Kecerdasan Interpersonal*

Kemampuan mempersepsikan dan membedakan dalam modus, maksud tertentu, motivasi dan perasaan dari orang lain. Di dalam kecerdasan ini termasuk kepekaan ekspresi muka, suara dan gerak-gerik. Memiliki kemampuan untuk membedakan hal-hal dari banyak jenis tanda-tanda interpersonal. Memiliki kemampuan untuk bereaksi secara efektif terhadap tanda-tanda demikian secara pragmatik.

Ciri-ciri yang menonjol dari kecerdasan ini adalah sebagai berikut ini.

(a) Kemampuan berempati pada teman-temannya; (b) Mengorganisasi teman-temannya untuk melakukan tugas; (c) Mampu mengenali dan membaca pikiran orang lain; (d) Memiliki banyak teman dan mampu menjalin hubungan dengan teman-temannya; (e) Cenderung mudah memahami perasaan orang lain; (f) Sering menjadi pemimpin di antara teman-temannya; dan (g) Memiliki perhatian yang besar kepada teman-temannya sehingga acapkali mengetahui

berita-berita di seputar mereka.



Gambar

*Anakbermain peran dengan dipandu guru dan guru membiarkan mereka bertingkah atau berekting sesuai dengan kemampuannya
(Sumber Dok Pribadi)*

7. *Kecerdasan Intrapersonal*

Berpengetahuan sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif atas dasar pengetahuan sendiri. Dalam kecerdasan ini termasuk memiliki gambaran akurat tentang diri sendiri (kekuatan sendiri dan keterbatasan sendiri). Kesadaran tentang perasaan dalam diri sendiri, intensi, motivasi, temperamen dan keinginan-keinginan, dan kemampuan untuk disiplin diri sendiri, pemahaman sendiri dan percaya diri.

Ciri-ciri yang tampak dari kecerdasan ini adalah sebagai berikut ini. (a) Memerlihatkan sikap mandiri, memiliki kemauan yang keras, penuh percaya diri dan memiliki tujuan tertentu; (b) Bersikap realistis terhadap kekuatan dan kelemahan diri sendiri; (c) Tidak banyak mengalami masalah apabila harus belajar sendiri; (d) Mampu belajar dari kegagalan dan memahami kelebihan serta kelemahan diri sendiri; (e) Mampu menghargai diri sendiri dan memiliki kemampuan untuk berkreasi dan berhubungan secara dekat; dan (f) Dengan tepat mengekspresikan perasaannya.



Gambar

*Anak Berusaha membuat hasil karya sesuai keinginan sendiri
(Sumber Dok Pribadi)*

8. *Kecerdasan Naturalis*

Kecerdasan ini berkaitan dengan seluruh yang terdapat di alam dunia ini. Kecerdasan ini sangat sensitif untuk disimulasikan dengan semua aspek alam, mencakup bertanam, binatang, cuaca, dan gambaran fisik dari bumi. Di dalamnya mencakup keterampilan mengenali berbagai kategori dan varitas dari binatang, serangga, tanaman dan bunga. Ini mencakup kemampuan menanam sesuatu, memelihara dan melatih binatang. Ini juga mencakup kepekaan untuk dan mencintai bumi, sebagaimana keinginan untuk memeliharanya dan melindungi sumber-sumber alam.

Ciri-cirinya yang tampak pada perilaku anak adalah sebagai berikut ini. (a) Cenderung menyukai alam terbuka, akrab dengan hewan peliharaan, dan menghabiskan waktu dekat tempat-tempat hewan; (b) Gemar mengoleksi mainan binatang tiruan; (c) Menikmati komunikasi dengan binatang piaraan dan memberi mereka makanan; (d) Memiliki perhatian yang relatif besar terhadap binatang, tumbuhan dan alami; (e) Tidak takut memegang atau menyentuh binatang dan bahkan cenderung ingin selalu dekat; (f) Memahami topik-topik tentang sistem kehidupan; dan (g) Terlibat dalam hobi atau proyek yang dikerjakan sendiri.



Gambar
Anak sedang membuat proyek membuat binatang kesayangan dari play dough
(Sumber Dok Pribadi)

BAB III

PERMAINAN EDUKATIF UNTUK MENGEMBANGKAN KECERDASAN JAMAK ANAK

Sejalan dengan semakin intensnya penggalian arti kehidupan manusia, maka banyak ahli mulai memiliki dorongan yang besar untuk mencari perkembangan manusia tersebut dengan memakai kajian dan sudut pandang berdasarkan pengetahuan (*based on knowledge*) yang mereka tekuni. Salah satu bidang keilmuan yang secara konsisten menggali tentang eksistensi perkembangan manusia adalah psikologi.

Dalam hal ini, muncul beberapa tokoh psikologi yang mencoba menjelaskan tentang bermain berdasarkan sudut pandangnya sendiri. Antara lain sudut pandang psikoanalisa yang dipelopori oleh Sigmund Freud, sudut pandang Teori Belajar, teori perkembangan kognisi dari Jean Piaget, Lev Vygotsky, Robert White tentang kompetensi motivasi (*competences motivation*) dan pandangan agama Islam (Sugianto, T :1994).

Terkait dengan aktivitas bermain, Vygotsky memandang bahwa bermain merupakan variabel penting bagi kegiatan bermain anak, terutama untuk kepentingan pengembangan kapasitas berpikir. Lebih lanjut, bahkan Vygotsky sampai pada suatu hipotesa bahwa perkembangan perilaku moral anak juga berakar dari aktivitas bermain anak, yakni pada saat anak mengembangkan empati serta memahami peraturan dan peran kemasyarakatan. Aktivitas-aktivitas bermain anak yang bernuansakan dua hal tersebut yaitu empati serta peraturan dan peran kemasyarakatan memfasilitasi proses berkembangnya perilaku moral pada diri anak (Solehuddin, 1997).

Kegiatan permainan ini memberikan banyak manfaat bagi perkembangan anak. Menurut pandangan White (Hoon, VJ et.al (1993) anak tidak membutuhkan hadiah atau reward untuk bermain, mereka hanya bermain demi kegiatan itu sendiri. lebih lanjut ia memaparkan bahwa anak-anak akan memperoleh kepuasan pribadi karena mereka merasa kompeten. Bermain dapat merupakan cara anak bertindak menurut kehendaknya sendiri dalam tindakan yang efektif. Jadi kegiatan bermain itu sendiri dapat membuat anak merasa puas, senang dan ingin mengulanginya kembali.

Permainan edukatif merupakan aktivitas menyenangkan yang mendidik bagi

anak; kaya akan nilai, norma, dan juga etika. Pada sisi yang lain, permainan edukatif juga bermanfaat untuk mengembangkan ragam kecerdasan anak sehingga potensi anak benar-benar tergali dan diharapkan menjadi aktualisasi bagi anak di masa yang akan datang.

Permainan edukatif akan membawa anak pada sifat sifat positif seperti produktif, kreatif, menyenangkan, membantu mempermudah guru mengajar dan juga melatih nilai-nilai karakter anak (Andang, 2006).

Permainan edukatif juga sangat fleksibel dalam penerapannya di kelas. Ia dapat digunakan baik pada sistem sentra, area dan juga klasikal, sehingga akan membantu mempermudah guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Setidaknya Ada 10 (sepuluh) edugames yang dapat digunakan digunakan yakni kartu ingin tahu, air keakraban, kertas kejujuran, teman penolong, lompatan kerjasama, angka perkenalan, botol kekompakan, voli kreatif, bola kerja keras, dan roda demokratis. Adapun deskripsi dari 10 edugames di atas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

No	Nama Permainan	Deskripsi Permainan
1.	Kartu Ingin Tahu	Pemimpin permainan (guru) meminta peserta (anak) untuk duduk melingkar, tiap peserta memilih nama buah2an untuk nama panggilan (apabila temanya buah2an), pemimpin permainan bertugas membagikan kartu dan tidak ikut dalam permainan, pemimpin permainan membagikan kartu remi satu persatu kepada tiap peserta secara berkeliling, apabila ada angka atau gambar yang sama, maka peserta saling tebak nama panggilan, peserta yang duluan menebak dan benar, maka memperoleh kartu dari peserta yang kalah tebak, ketika kartu yang dibagikan oleh pemimpin permainan habis maka setiap peserta menghitung kartu yang didapat, peserta yang jadi pemenang adalah peserta yang paling banyak mengumpulkan kartu.

2	Air Keakraban	Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok, dengan masing-masing kelompok minimal 10 orang, setiap kelompok memilih satu orang sebagai pengambil air, setiap peserta harus menutup lubang di paralon supaya air bisa mengisi paralon dan bola keluar, Paralon harus dalam keadaan berdiri, tidak boleh dimiringkan! Alat untuk mengambil air menggunakan alat yang disediakan pemimpin permainan.
3	Kertas Kejujuran	Peserta membuat buntut (ekor) dari selembar kertas HVS yang dibagi 5-7 bagian memanjang, Peserta menulis nama pada ujung kertas, Tempelkan kertas yang sudah diberi nama di ikat pinggang sehingga menyerupai buntut, Setelah pemimpin permainan memberikan aba-aba mulai, tiap peserta saling mengambil buntut, Peserta yang sudah diambil buntutnya maka menjadi pasif atau diam, Setelah waktu sesi I habis, maka peserta menghitung buntut yang didapat, Peserta menghitung buntut yang diperoleh. Bagi peserta yang masih ada buntutnya maka ditambahkan dengan buntut yang diperoleh, Pemenang permainan adalah peserta yang paling banyak memperoleh buntut, Sebelum dilanjutkan pada sesi II, peserta memberikan buntut yang diperoleh kepada pemiliknya dengan membacakan nama yang tertera di buntut, Peserta yang kehilangan buntut harus menebusnya dengan cara mengikuti apa yang diperintahkan oleh peserta yang mengambil buntutnya.
4	Teman penolong	Peserta membentuk lingkaran dengan jarak antar peserta disesuaikan. Apabila peserta permainan banyak (di atas 10), maka dibuat berbanjar dengan peserta tiap banjar sama banyak.

		<p>Contohnya tiap banjar 2 orang, pemimpin permainan memilih 2 orang peserta untuk melakukan suit, supaya diketahui siapa yang jadi “ucing” (orang yang mengejar) dan yang jadi tikus (orang yang dikejar), Pemimpin permainan memberikan aba-aba mulai, maka peserta yang jadi kucing mulai mengejar tikus, peserta yang jadi tikus bisa menempel didepan peserta yang lain sehingga yang akan dikejar oleh kucing adalah peserta yang ditemeli oleh si tikus. Otomatis peserta yang ditemeli menjadi tikus. Apabila yang ditemeli barisannya berbanjar, maka orang yang paling belakan otomatis menjadi tikus dan akan dikejar oleh kucing, Dalam permainan ini tidak ada yang menang dan kalah</p>
5	Lompatan Kerjasama	<p>Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok, tiap kelompok 5-10 orang, Setiap kelompok berbaris satu banjar, Peserta tiap kelompok harus memegang pundak temannya yang di depan dan tidak boleh lepas, Pemimpin permainan memberkan intruksi lompat kanan, kiri, depan, atau belakang, Peserta harus mengikuti intruksi dari pemimpin permainan, dan melompat serempak dengan benar sesuai yang diperintahkan, Pemenang permainan yakni kelompok yang sedikit kesalahannya, Supaya permainan lebih menantang, aturannya dirubah yakni peserta melompat berlawanan dengan instruksi dari pemimpin permainan</p>
6	Angka Perkenalan	<p>Peserta disuruh berhitung untuk mengetahui jumlah peserta dan angka panggilan. Setiap kali pemimpin menyebutkan salah satu angka, maka orang yang memiliki angka panggilan tersebut berdiri dan menyebutkan nama,</p>

		begitu seterusnya sampai semua orang kebagian. Penyebutan angka dilakukan secara acak dan bisa dengan penjumlahan atau pengurangan. Apabila dalam waktu 3 detik tidak menyebutkan nama maka duduknya pindah atau keluar dari peserta.
7	Botol Kekompakan	Pemimpin permainan membagi peserta menjadi beberapa kelompok. Tiap kelompok minimal 5 orang. Setiap kelompok tugasnya memasukan pensil yang sudah diikat 5 penjuru atau lebih ke dalam botol. Talinya diikatkan di pinggang bagian belakang. Kelompok yang menang adalah kelompok yang paling duluan memasukan pensil ke dalam botol.
8	Voli Kreatif	Berbahan plastik yang diisi air (sebagai bola), kain, dan tali rapia (net). Peserta dibagi ke dalam 2 kelompok, setiap kain dipegang oleh dua orang sebagai alat pelempar bola (plastik berisi air), bola dilempar ke tempat musuh melewati net, apabila musuh tidak bisa menangkap dan melemparkan kembali (plastik pecah) maka poin untuk tim pelempar. Begitu seterusnya sampai point yang telah ditentukan.
9	Bola Kerja Keras	Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok minimal 5 orang (lebih banyak lebih menantang), setiap kelompok berbaris berbanjar dengan jarak antar anggota satu langkah, setiap kelompok harus menempuh jarak yang telah ditentukan dengan memindahkan bola ke belakang lewat selangkangan, anggota paling belakang setelah menerima bola langsung lari ke depan dan berdiri di depan anggota yang tadi berdiri dipaling depan, selanjutnya memindahkan bola lagi lewat selangkangan,

		begitu seterusnya sampai batas yang telah ditentukan. Kelompok yang menang, kelompok yang duluan sampai garis finish
10	Roda Demokratis	Peserta dibagi ke dalam dua kelompok. Setiap kelompok masuk ke dalam roda yang terbuat dari terpal, sambil menggelindingkan roda, setiap kelompok mengambil bola yang dilewati oleh roda.
10	Roda Demokratis	Peserta dibagi ke dalam dua kelompok. Setiap kelompok masuk ke dalam roda yang terbuat dari terpal, sambil menggelindingkan roda, setiap kelompok mengambil bola yang dilewati oleh roda. Catatan: peserta tidak boleh keluar dari roda. Kelompok yang paling banyak mengumpulkan bola itulah kelompok yang menang.

BAB IV

RENCANA KEGIATAN PEMBELAJARAN (RKH) KECERDASAN JAMAK ANAK USIA DINI

Secara substansi menurut Syaiful Sagala(2006:61) bahwa pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Menurut Suyadi (2010:16) bahwa pembelajaran anak usia dini dilakukan melalui kegiatan bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi (konten) dan proses belajar.

Sujiono & Sujiono dalam Yuliani Nurani Sujiono (2011:138) bahwa kegiatan pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya pengembangan kurikulum secara konkret yang berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki anak.

Rencana tahapan pembelajaran di PAUD biasanya disebut dengan satuan kegiatan harian (SKH) dan ada juga yang menyebutnya Rencana Kegiatan Harian (RKH). RKH merupakan penjabaran dari satuan kegiatan mingguan (SKM) yang memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran, baik yang dilaksanakan individu, kelompok, maupun klasikal dalam satu hari. Dengan menyusun SKH maka pemberian pembelajaran akan lebih terencana. Satuan kegiatan harian (SKH) terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan akhir.

Komponen RKH terdiri dari, hari, tanggal, waktu, indikator, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, alat peraga/sumber belajar, penilaian perkembangan anak didik dan didalamnya terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti serta kegiatan penutup. Langkah-langkah penyusunan SKH sebagai berikut:

1. Membuat Rencana Kegiatan Tahunan (RKT), Rencana Kegiatan Semester (RKS), Rencana Kegiatan Bulanan (RKB), dan Rencana Kegiatan Mingguan (RKM).
2. Kemudian Dijabarkan kedalam rencana kegiatan harian (RKH)
3. Memilih tema pembelajaran, metode, alat peraga/sumber ajar, dan jenis penilaian

4. Langkah selanjutnya menata kegiatan ke dalam SKH.
5. Memilih kegiatan yang dipilih kedalam kegiatan awal yang didalamnya guru melakukan apersepsi dan memberitahukan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan satu hari, atau biasanya pada tahapan ini dilakukan kegiatan untuk pemanasan dan dilaksanakan secara klasikal.
Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain, membaca doa, mengucapkan salam, membicarakan tema, dsb.
6. Selanjutnya pada kegiatan inti, proses pembelajaran disesuaikan dengan program yang direncanakan. Pada tahapan biasanya merupakan suatu kegiatan yang dapat mengaktifkan perhatian, kemampuan sosial dan emosional anak. Kegiatan ini dapat dicapai melalui kegiatan yang memberi kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen sehingga dapat memunculkan inisiatif, kemandirian dan kreativitas anak, serta kegiatan yang dapat meningkatkan pengertian-pengertian, konsentrasi dan mengembangkan kebiasaan bekerja baik. Kegiatan inti merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara individual/kelompok.
7. Istirahat dan makan bersama pada tahapan ini anak-anak bebas bermain di luar kelas. Pada tahapan ini biasanya merupakan kegiatan yang digunakan untuk mengisi kemampuan anak yang berkaitan dengan makan, misalnya mengenalkan kesehatan, makanan yang bergizi, tata tertib makan. Setelah kegiatan makan selesai, anak akan melakukan kegiatan bermain dengan alat permainan di luar kelas dengan maksud untuk mengembangkan motorik kasar anak dan bersosialisasi.
8. Tahap terakhir adalah melakukan kegiatan akhir, dimana guru melakukan refleksi dan persiapan pulang. Pada tahapan ini biasanya terjadi kegiatan penenangan yang dilaksanakan secara klasikal. Kegiatan yang dapat diberikan pada kegiatan akhir, misalnya ,membacakan cerita dari buku, mendramatisasikan suatu cerita, mendiskusikan tentang kegiatan satu hari atau menginformasikan kegiatan esok hari, menyanyi, berdoa, dsb.

Contoh Format SKH dalam mengembangkan kecerdasan jamak anak usia dini dapat di lihat sebagai berikut:

1. MULTIPLE INTELEGENSI: BAHASA

RENCANA KEGIATAN HARIAN RA LAA TANSIA

KELOMPOK : B
 SEMESTER/MINGGU : I/11
 TEMA/SUB TEMA : Binatang Unggas/Pengertian
 HARI/TANGGAL :Senin, 07 Oktober 2013
 WAKTU : 09.00 WIB - 11.30 WIB

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Alat Peraga
<p>Berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan dengan tertib.</p> <p>Menyanyikan beberapa lagu anak</p> <p>Memberikan keterangan/ informasi secara sederhana</p>	<p>I. KEGIATAN AWAL (30 MENIT)</p> <p>-Do'a dan salam (do'a sebelum belajar)</p> <p>-Menyanyikan lagu tentang binatang</p> <p>-Bercakap-cakap tentang binatang yang diketahui anak dan menyebutkan jenisnya</p>	<ul style="list-style-type: none"> •Bernyanyi •Bercakap-cakap 	
<p>Menunjukkan minat yang tinggi terhadap cerita dalam buku</p> <p>Menunjukkan sikap yang antusias ketika dibacakan cerita oleh guru di kelas</p>	<p>II. KEGIATAN INTI (60 MENIT)</p> <p>-Guru membawa 2 macam boneka binatang di tangan,dan memperkenalkan kepada anak tentang binatang itu</p> <p>-Guru meminta siswa terlibat dalam percakapan tersebut dan guru mulai membacakan cerita sebuah buku tentang binatang. dan anak-anak diminta untuk mendengarkannya</p>	<ul style="list-style-type: none"> •Cerita •Tanya jawab 	

M a m p u menyampaikan pendapat dengan konsep yang jelas	-Anak menjawab pertanyaan guru tentang cerita yang telah diceritakan pada kegiatan inti, serta bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan cerita		
Membersihkan diri sendiri tanpa bantuan, berdoa sebelum makan dan berbagi dengan teman Senang bermain dengan teman	III. ISTIRAHAT (30 MENIT) -Cuci tangan -Makan bersama -Bermain bebas di dalam dan di luar ruangan		
Mampu menceritakan kembali suatu cerita dengan benar Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dengan tertib.	IV. KEGIATAN AKHIR (30 MENIT) -Guru meminta anak untuk menceritakan kembali cerita yang telah dibacakan guru -Do'a akhir majlis dan salam Janji pulang sekolah		

2. MULTIPLE INTELEGENSI: LOGIS MATEMATIS

RENCANA KEGIATAN HARIAN RA LAA TANSIA

KELOMPOK : B
 SEMESTER/MINGGU : I/11
 TEMA/SUB TEMA : Binatang Unggas/Makanan Binatang
 HARI/TANGGAL : Senin, 07 Oktober 2013
 WAKTU : 09.00 WIB - 11.30 WIB

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Alat Peraga
-Berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan dengan tertib. -Menyanyikan beberapa lagu anak -Menunjukkan sikap yang antusias ketika guru menjelaskan sesuatu dengan media gambar	I. KEGIATAN AWAL (30 MENIT) -Do'a dan salam (do'a sebelum belajar) -Menyanyikan lagu tentang binatang -Guru memperlihatkan gambar binatang mamalia	•Bernyanyi •Tanya jawab	
-Membedakan jenis-jenis tekstur -Menyebutkan jenis-jenis warna dengan benar	II. KEGIATAN INTI (60 MENIT) -Guru menyediakan beberapa macam makanan hewan mamalia (rumput/dedaunan, gabah, beras, daging, ikan) dan siswa diminta untuk merabanya dan membedakan tekstur masing-masing makanan tersebut	•Demonstrasi	

<p>-Membuat kategori, hierarki, atau pola logis lain</p> <p>-Tekun dalam kegiatan puzzle atau maze (mencari jejak)</p>	<p>-Siswa diminta untuk memperhatikan warna dari jenis makanan binatang tersebut dan menyebutkannya satu persatu</p> <p>-Guru menyusun sebuah pola yaitu mengurutkan jenis makanan binatang mulai dari daun, gabah, beras, daging, dan ikan. Guru meminta siswa untuk meniru pola yang sudah guru buat.</p> <p>-Guru menyediakan puzzle dan anak menyusunnya membentuk sesuatu yang berarti</p>		
<p>-Sabar menunggu giliran dan berdoa sebelum makan</p> <p>-Terbiasa mengembalikan mainan ke tempatnya</p>	<p>III. ISTIRAHAT (30 MENIT)</p> <p>-Cuci tangan, berdo'a, dan makan bersama</p> <p>-Bermain bebas di dalam dan di luar ruangan</p>		
<p>-Menunjukkan bayangan visual dengan jelas</p> <p>-Berdo'a dengan khusus</p>	<p>IV. PENUTUP (30 MENIT)</p> <p>-Guru meminta siswa untuk mengingat kembali nama makanan binatang dan menyebutkan tekstur serta warnanya</p> <p>-Do'a akhir majlis dan salam</p> <p>-Janji pulang sekolah</p>		

3. MULTIPLE INTELEGENSI: KINESTETIS

RENCANA KEGIATAN HARIAN RA LAA TANSANSA

KELOMPOK : B
 SEMESTER/MINGGU : I/11
 TEMA/SUB TEMA : Binatang Unggas/Hidupnya
 HARI/TANGGAL :Senin, 07 Oktober 2013
 WAKTU : 09.00 WIB - 11.30 WIB

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Alat Peraga
-Berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan dengan tertib. -Menyanyikan beberapa lagu anak -Menunjukkan binatang yang hidup di air dan di darat	I. KEGIATAN AWAL (30 MENIT) -Do'a dan salam (do'a sebelum belajar) -Menyanyikan lagu tentang binatang -Guru membawa macam-macam model binatang dan siswa menunjukkan mana binatang mamalia yang hidup di darat, dan di air	•Bernyanyi •Bercakap-cakap	
-Dapat membangun konstruksi tiga dimensi yang menarik (misalnya bangunan LEGO) -Dapat berlari, melompat, gulat atau kegiatan semacam	II. KEGIATAN INTI (60 MENIT) -Guru menyediakan lego untuk anak- anak berkreasi membuat sebuah rumah binatang -Sebelum anak-anak membuat rumah binatang, anak diminta untuk berlari, melompat,meloncat,dan melempar bola Anak diminta untuk membongkar rumah binatang	•Bermain	

<p>-Dapat membongkar pasang barang/ mainan yang konstruktif</p> <p>-Dapat bekerja dengan tanah liat/plastisin atau pengalaman yang melibatkan sentuhan tangan lain.</p>	<p>yang telah dibuatnya dan mengembalikan ke tempatnya.</p> <p>-Guru menyediakan playdough dan meminta anak untuk membuat sesuatu yang berarti.</p>		
<p>-Membersihkan diri sendiri tanpa bantuan dan berdoa sebelum makan</p> <p>-Mau mengalah</p>	<p>III. ISTIRAHAT (30 MENIT)</p> <p>-Cuci tangan</p> <p>-Makan bersama</p> <p>-Bermain bebas di dalam dan di luar ruangan</p>		
<p>-Menyebutkan hasil karyanya dengan suara lantang</p> <p>-Berdo'a sesudah selesai melakukan kegiatan</p>	<p>IV. PENUTUP (30 MENIT)</p> <p>-Guru meminta siswa untuk menunjukkan dan menyebutkan hasil karyanya yang dibuat dari playdough</p> <p>-Do'a akhir majlis dan salam</p> <p>-Janji pulang sekolah</p>		

4. MULTIPLE INTELEGENSI: MUSIKAL

RENCANA KEGIATAN HARIAN RA LAA TANSIA

KELOMPOK : B
 SEMESTER/MINGGU : I/11
 TEMA/SUB TEMA : Binatang Unggas/Perkembangbiakan
 HARI/TANGGAL :Senin, 07 Oktober 2013
 WAKTU : 09.00 WIB - 11.30 WIB

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Alat Peraga
-Berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan dengan tertib. -Dapat menyanyikan lagu-lagu yang telah dikuasainya baik individual atau kelompok -Mendengarkan ketika orang lain berbicara	I. KEGIATAN AWAL (30 MENIT) -Do'a dan salam (do'a sebelum belajar) -Menyanyikan lagu tentang binatang atau lainnya secara individual atau bersama-sama -Guru menjelaskan bagaimana perkembangbiakan binatang mamalia	•Bernyanyi	
-Dapat memainkan alat musik -Menggambar yang terkadang mendekati/persis aslinya -Menunjukkan minat yang tinggi ketika diperdengarkan	II. KEGIATAN INTI (60 MENIT) -Guru menyediakan beberapa alat music, misalnya Rebana, kecrek, ember, dan lain-lain untuk dimainkan anak -Siswa diminta untuk menggambar bebas pada sebuah kertas kosong -Guru memutarakan sebuah lagu ketika anak sedang	•Ceramah • P r a k t e k langsung	

<p>suara musik dalam suatu kegiatan</p> <p>-Menunjukkan minat yang tinggi ketika menonton tayangan cerita bersenandung ketika sedang melakukan/ mengerjakan sesuatu</p>	<p>menggambar dan guru memperhatikan respon anak</p> <p>-Guru memutarakan sebuah tayangan cerita tetapi bersenandung dan guru memperhatikan respon anak</p>		
<p>-Sabar menunggu giliran</p> <p>-Berdo'a dan makan</p> <p>-Berhenti bermain tepat waktu</p>	<p>III. ISTIRAHAT (30 MENIT)</p> <p>-Cuci tangan</p> <p>-Berdoa sebelum makan, dan makan bersama</p> <p>-Bermain bebas di dalam dan di luar ruangan</p>		
<p>-Menjawab pertanyaan apa, mengapa dan berapa</p> <p>-Berdo'a sesudah melaksanakan kegiatan dengan tertib</p>	<p>IV. PENUTUP (30 MENIT)</p> <p>-Guru mempertanyakan kepada anak tentang perkembangbiakan binatang</p> <p>-Do'a akhir majlis dan salam</p> <p>-Janji pulang sekolah dan Pulang</p>		

5. MULTIPLE INTELEGENSI: INTERPERSONAL

RENCANA KEGIATAN HARIAN RA LAA TANSIA

KELOMPOK : B
 SEMESTER/MINGGU : I/11
 TEMA/SUB TEMA : Binatang Unggas/Macam-macam
 HARI/TANGGAL :Senin, 07 Oktober 2013
 WAKTU : 09.00 WIB - 11.30 WIB

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Alat Peraga
-Berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan dengan tertib. -Menyanyikan beberapa lagu anak -Berkakat menjadi pemimpin	I. KEGIATAN AWAL (30 MENIT) -Do'a dan salam (do'a sebelum belajar) -Menyanyikan lagu tentang burung kakatua -Anak diminta untuk menunjukkan macam-macam unggas yang mereka ketahui,dan guru meminta salah seorang anak untuk memimpin temannya menyebutkan macam-macam unggas	•Bernyanyi •Bercakap-cakap	
-Memberi saran kepada teman-temannya yang mempunyai masalah -Memberi saran kepada teman-temannya yang mempunyai masalah	II. KEGIATAN INTI (60 MENIT) -Guru meminta anak memainkan peran menjadi beberapa ekor burung dan beberapa ekor binatang yang dikehendaki guru. Mereka diminta untuk berdialog seperti binatang-binatang yang sedang sakit dan menjadi dokternya.	•Role Playing	

<p>-Dapat berempati atau perhatian yang baik kepada orang lain</p> <p>-Menyukai kegiatan bermain yang melibatkan orang lain</p>	<p>-Mereka bermain peran dengan dipandu guru dan guru membiarkan mereka bertingkah atau berekting sesuai dengan kemampuannya.</p>		
<p>-Membersihkan diri sendiri tanpa bantuan dan berdoa sebelum makan</p> <p>-Senang bermain dengan teman</p>	<p>III. ISTIRAHAT (30 MENIT)</p> <p>-Cuci tangan dan makan bersama di dalam kelas dengan tidak bersuara</p> <p>-Bermain bebas di dalam dan di luar ruangan</p>		
<p>-Menyebutkan kembali pekerjaan yang telah dilakukan temannya waktu bermain role playing</p> <p>Berdo'a sesudah melaksanakan kegiatan dengan tertib.</p>	<p>IV. PENUTUP (30 MENIT)</p> <p>-Guru mereview anak tentang apa-apa yang anak-anak lakukan dalam bermain peran</p> <p>-Do'a akhir majlis dan salam</p> <p>-Janji pulang sekolah</p>		

6. MULTIPLE INTELEGENSI: INTRAPERSONAL

RENCANA KEGIATAN HARIAN RA LAA TANSIA

KELOMPOK : B
 SEMESTER/MINGGU : I/11
 TEMA/SUB TEMA : Binatang Unggas/Makanan Unggas
 HARI/TANGGAL :Senin, 07 Oktober 2013
 WAKTU : 09.00 WIB - 11.30 WIB

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Alat Peraga
-Berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan dengan tertib. -Menyanyikan beberapa lagu anak -Menghargai ketika orang lain berbicara	I. KEGIATAN AWAL (30 MENIT) -Do'a dan salam (do'a sebelum belajar) -Menyanyikan lagu tentang burung (binatang) -Guru memperkenalkan macam-macam makanan unggas (jagung, beras, pisang, pellet)	•Bernyanyi	
-Menunjukkan sikap mandiri atau kemauan yang cukup keras -Tidak mudah menangis apabila belum berhasil dalam mengerjakan sesuatu -Tidak tergantung pada orang lain dalam mengerjakan	II. KEGIATAN INTI (60 MENIT) -Guru meminta anak untuk membuat kolase dari makanan burung yang tersedia pada seekor gambar unggas Anak-anak diminta untuk memperhatikan guru yang memulai pekerjaannya dengan mengoleskan lem ke dalam gambar dan menempelkan biji-bijian ke dalamnya. -Siswa diminta untuk mewarnai ranting dan pohon	•Demonstrasi	

<p>sesuatu</p> <ul style="list-style-type: none"> -Menunjukkan sikap yang antusias dalam mengerjakan sesuatu yang disenanginya -Menunjukkan sikap percaya pada diri sendiri 	<p>yang ada pada gambar dengan menggunakan crayon</p> <ul style="list-style-type: none"> -Siswa diminta untuk memperlihatkan hasil karyanya ke depan sambil bernyanyi 		
<ul style="list-style-type: none"> -Sabar menunggu giliran -Berdoa dengan khusyu -Mempunyai sahabat. 	<p>III. ISTIRAHAT (30 MENIT)</p> <ul style="list-style-type: none"> -Cuci tangan -Do'a mau makan dan makan bersama -Bermain bebas di dalam dan di luar ruangan 		
<ul style="list-style-type: none"> -Menyebutkan kegiatan yang akan dilakukan esok hari -Berdo'a sesudah melaksanakan kegiatan dengan tertib. 	<p>IV. PENUTUP (30 MENIT)</p> <ul style="list-style-type: none"> -Guru mengulang tentang apa yang dikerjakan hari itu dan bertanya apa yang akan dikerjakan esok hari kepada anak-anak -Do'a akhir majlis dan salam -Janji pulang sekolah 		

6. MULTIPLE INTELEGENSI: INTRAPERSONAL

RENCANA KEGIATAN HARIAN RA LAA TANSIA

KELOMPOK : B
 SEMESTER/MINGGU : I/11
 TEMA/SUB TEMA : Binatang Unggas/Hidup Binatang
 HARI/TANGGAL :Senin, 07 Oktober 2013
 WAKTU : 09.00 WIB - 11.30 WIB

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Alat Peraga
-Berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan dengan tertib. -Menyanyikan beberapa lagu anak -Bersemangat ketika aktivitas menyiram tanaman -Menunjukkan macam-macam burung dan tempat hidupnya	I. KEGIATAN AWAL (30 MENIT) -Do'a dan salam (do'a sebelum belajar) -Menyanyikan lagu tentang binatang -Guru meminta anak untuk menyiram tanaman yang disediakan sebelum memulai kegiatan pembelajaran -Guru memperlihatkan gambar-gambar burung di -Video dan anak memperhatikannya	•Bernyanyi	
-Berbicara/ bercerita banyak tentang binatang kesayangan atau lokasi-lokasi alam yang favorit -Menunjukkan minat yang tinggi terhadap cerita-	II. KEGIATAN INTI (60 MENIT) -Anak diminta untuk menceriterakan pengalamannya tentang binatang kesayangannya -Guru memperlihatkan gambar-gambar peternakan dan menunjukkan tempat	•Demonstrasi	

<p>cerita kealaman atau kehidupan binatang</p> <p>-Dapat menunjukkan gambar-gambar gunung, danau, lautan atau hutan</p> <p>-Menunjukkan sikap menyayangi hewan peliharaan</p> <p>-Tidak menunjukkan sikap takut terhadap binatang</p>	<p>tinggalnya</p> <p>-Guru menyediakan kertas gambar dan meminta anak untuk menggambar yang bertema alam</p> <p>-Guru membawa kura-kura dan anak memegangnya secara bergiliran</p>		
<p>-Membersihkan diri sendiri tanpa bantuan dan berdoa</p> <p>-Mau mengalah</p>	<p>III. ISTIRAHAT (30 MENIT)</p> <p>-Cuci tangan dan berdoa sebelum makan</p> <p>-Makan bersama</p> <p>-Bermain bebas di dalam dan di luar ruangan</p>		
<p>-Review</p> <p>-Berdo'a sesudah melaksanakan kegiatan dengan tertib.</p>	<p>IV. PENUTUP (30 MENIT)</p> <p>-Guru mengulas kembali tentang keaharusan anak menyayangi binatang dengan cara memeliharanya dengan baik</p> <p>-Do'a akhir majlis dan salam</p> <p>-Janji pulang sekolah</p>		

BAB V

PENGUNAAN INSTRUMEN DAN PENILAIAN KECERDASAN JAMAK ANAK USIA DINI

A. Penilaian Capaian Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini

Departemen pendidikan nasional (DEPDIKNAS) menyatakan bahwa kompetensi merupakan perangkat standar program pendidikan yang dapat mengantarkan siswa untuk menjadi kompeten dalam berbagai bidang kehidupan yang dipelajarinya. Bidang-bidang kehidupan yang dipelajari tersebut memuat sejumlah kompetensi siswa sekaligus hasil belajarnya (*learning outcomes*). Dalam proses kegiatan pembelajaran yang dirancang berdasarkan kompetensi, penilaian tidak dilakukan berdasarkan pertimbangan yang bersifat subyektif, akan tetapi penilaian terhadap pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara obyektif, yaitu berdasarkan kinerja peserta didik, diantaranya adalah penguasaan mereka terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap sebagai hasil belajar.

Seringkali penilaian selalu dianggap sama dengan tes atau Ujian, padahal penilaian lebih dari sekadar tes, penilaian biasa dipergunakan untuk berbagai keperluan dalam usaha memahami dan mendapatkan gambaran mengenai perkembangan seorang anak.

Menurut Wahyudin dan Agustin (2010: 29) penilaian pembelajaran di PAUD merupakan suatu prosedur yang sistematis untuk memperoleh suatu informasi mengenai kemampuan/kinerja maupun kemajuan berbagai aspek perkembangan anak usia dini. James, E. Johnson menyatakan bahwa penilaian adalah

in general, evaluation is the process of selecting, gathering, and interpreting information to make personal decisions or to form judgement about the worth of product or program or about of value of an approach to solve a problem or a accomplish an objective.

Sedangkan Inn dan Gronlund (Siti Isyah 2007: 6.5) evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk pengumpulan, penganalisisan dan penafsiran informasi untuk menentukan sejauh mana anak dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Penilaian yang dilakukan pada suatu program pendidikan akan sangat membantu kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi penilaian juga tidak dapat memperbaiki kualitas anak maupun program, kecuali penilaian tersebut dimanfaatkan dan dipergunakan sebagai alat bantu untuk pengambilan keputusan dalam menyusun kurikulum. Penilaian dapat bersifat formal dan informal dan penilaian biasanya menggambarkan suatu proses. Selain itu penilaian dapat membantu meningkatkan kualitas program maupun kegiatan belajar anak, sedangkan bagi guru, penilaian merupakan alat bantu dalam memperbaiki pendidikan dan pembelajaran anak di kelasnya.

Berdasarkan uraian diatas jelas bahwa penilaian merupakan suatu proses memperoleh informasi mengenai suatu hal, baik proses maupun hasil yang diperoleh. Oleh karena itu setiap aspek perkembangan yang terdapat pada anak membutuhkan penilaian yang sesuai dengan kebutuhan anak. Capaian perkembangan yang harus dikembangkan oleh anak-anak banyak sekali salah satunya adalah kecerdasan jamak. Kecerdasan jamak anak harus di tumbuhkan sejak dini, melalui berbagai jenis aktifitas yang dirangsang melalui kegiatan bermain sambil belajar. Perkembangan kecerdasan jamak setiap anak akan berbeda dengan anak yang lainnya. Hal ini merupakan tugas seorang guru PAUD untuk memilih atau melakukan penilaian yang bersifat fleksibel disesuaikan dengan tahapan perkembangan yang ingin dicapai.

B. Tujuan, dan Fungsi Penilaian bagi Anak Usia Dini

Bentuk Penilaian yang dilakukan di PAUD biasanya guru lebih sering menggunakan penilaian non tes yaitu, hasil observasi/pengamatan, hasil karya anak, dan unjuk kerja. Pencapaian hasil kegiatan pembelajaran dilihat dari hasil observasi proses pembelajaran yang terjadi selama kegiatan, dan hasil akhir pembelajaran anak. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sujiono (2010: 105), bahwa pencapaian tujuan kegiatan pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil akhir (*Learning outcome*) anak, akan tetapi yang terpenting adalah bagaimana proses yang terjadi selama anak melakukan kegiatan belajar.

Tujuan penilaian selain yang diungkapkan diatas, diantaranya adalah :

1. Untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran, sehingga apakah guru dapat melanjutkan kegiatan pembelajaran ke topic pembelajaran yang baru apa tidak.

2. Mengetahui sejauh mana perkembangan dari pelaksanaan pembelajaran
Mengetahui apakah proses pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan efektif atau tidak
3. Mengetahui apakah komponen-komponen proses pembelajaran yang berlangsung sudah memberikan kontribusi positif bagi proses pembelajaran.
4. Mengetahui dampak positif maupun negative dari proses pembelajaran yang berlangsung
5. Mengetahui kesesuaian persepsi antar peserta didik dalam proses pembelajaran.
6. Mengetahui perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan selama proses pembelajaran berlangsung
7. Mengetahui keberhasilan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan
8. Mengungkapkan faktor-faktor pendukung dan penghambat dari proses pembelajaran
9. Menentukan apakah pendekatan dan teknik yang digunakan dalam pembelajaran sudah tepat
10. Menentukan tepat atau tidaknya media yang digunakan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta belajar
11. Mengetahui tingkat kemajuan pelaksanaan pembelajaran
12. Menentukan apakah fasilitator memberikan kemudahan peserta belajar memahami materi kegiatan pelatihan, pembelajaran.

Sedangkan fungsi penilaian pada anak usia dini diantaranya adalah

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan guru untuk menempatkan anak dalam kegiatan yang sesuai dengan minat dan kemampuan anak didik.
- b. sebagai umpan balik kepada guru untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar.
- c. Sebagai pemberi informasi kepada orangtua tentang ketercapaian dan perkembangan anaknya.

Prinsip penilaian pembelajaran pada anak Taman Kanak-kanak harus dilakukan berorientasi pada tujuan pembelajaran, mendidik, berpusat pada anak, berkesinambungan, menyeluruh atau keterpaduan, lebih mengutamakan proses dibandingkan hasil belajar anak, objektif dan alamiah, konsisten, jujur,

kebermaknaan, dan kesesuaian. Untuk lebih jelas lagi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Berpusat anak.
Penilaian yang dilakukan hendaknya berpusat pada semua aktifitas yang di lakukan oleh anak. Penilain bertugas melakukan pengamatan terhdap semua aktifitas yang di lakukan oleh anak setiap saat, dimana saja dan kapan saja tanpa harusmganggu waktu yang telah di tentukan atau di jadwalkan.
- b. Berkesinambunga
Penilaian di lakukan secara berencana, bertahap dan terus-menerus untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan proses belajar anak didik.
- c. Menyeluruh atau keterpaduan.
Perubahan prilaku dalam tujuan pembelajaran perlu di capai secara menyeluruh baik yang menyangkut pengetahuan, sikap, prilaku, nilai, serta keterampilan. Penilain bersifat menyeluruh apabila penilaian digunakan mencakup aspek proses dan hasil pengembangan yang secara bertahap menggambarkan perubahan prilaku.
- d. Lebih mementingkan dari pada hasil
Penilain pada anak sebaiknay mementingkan pada pengamatan yang dilakukan selama prose yang berlangsung dan bukan pada hasil akhrynya saja. Penilain yang paling baik dilakukan saat anak melakukan aktifitas belajar dan bermain. Untuk itu penilaian di lakukan tidak selalu” paper and pencilpes”, tetapi lebih kepada pengamatan secara langsung terhadap aktifitas anak.
- e. Berorinetasi pada tujuan.
Penilaian di tk berorientasi kepada kompetensi yang di harapkan, proses pertumbuhan dan perkembangan anak.
- f. Objektif dan alamiah.
Dalam melakuakn penilain di usahakan seobjektif mungkin yaitu penilai hanya memperhatikan obejanya. Perasaan-perasaan, keinginan-keinginan, prasangka-prasangka penilai sedapatkan mungkin harus di kesampingkan pada saat menilai. Penilai juga harus memperhatikan perbedaan-perbedaan yang keunikan perkembangan setiap anak, sehingga penilai tidak memberikan penafsiran yang sama pada setiap

anak.

g. Mendidik

Hasil penilai harus dapat digunakan untuk membina dan memberikan dorongan kepada semua anak dalam meningkatkan hasil pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, hasil penilai harus dinyatakan dan dapat dirasakan sebagai penghargaan bagi anak yang belum berhasil. Dengan demikian, usaha penilaian dalam memperkuat perilaku dan sikap yang positif.

h. Konsisten dan jujur.

Penilai yang dilakukan oleh dua orang penilai akan lebih dapat dipertanggungjawabkan ketika membuat rekomendasi atau menentukan tindak lanjut.

i. Bermaknaan.

Hasil penilai harus bermakna bagi guru, orangtua, anak didik dan pihak-pihak lain yang membutuhkan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak.

j. Kesesuaian.

Penilaian harus memperhatikan adanya kesesuaian antara apa yang diajarkan di kelas dengan laporan yang dibuat.

Salah satu aspek yang harus dilakukan guru sebelum melakukan penilaian terhadap hasil kegiatan pembelajaran adalah merencanakan penelitian apa yang harus digunakan pada kegiatan pembelajaran. Hal-hal yang harus dilakukan dalam merencanakan evaluasi pencapaian perkembangan anak diantaranya adalah menentukan tujuan penilaian, menentukan ruang lingkup penilaian, menentukan metode/teknik penilaian, mengembangkan instrument penilaian, menentukan cara menginterpretasikan hasil penilaian, dan menentukan cara melaporkan hasil penilaian pencapaian perkembangan anak. Secara lebih jelas dapat terlihat sebagai berikut:

1) Menentukan tujuan penilaian

Salah satu hal yang penting dalam melaksanakan penilaian adalah menentukan terlebih dahulu tujuan penilaian yang akan dilakukan. Hal tersebut dilakukan karena tanpa tujuan yang jelas penilaian yang dilakukan tidak akan bermakna, oleh karena itu penilaian harus disesuaikan dengan target perkembangan anak disesuaikan dengan rentangan usia anak.

2) Menentukan Ruang Lingkup Penilaian

Langkah selanjutnya setelah tujuan penilaian jelas maka guru harus menentukan ruang lingkup penilaian. Ruang lingkup penilaian perkembangan anak terdiri dari program pengembangan pembiasaan (nilai social, nilai agama, emosional, kemandirian dan nilai moral anak) dan program pengembangan kemampuan dasar (kemampuan kognitif, kemampuan bahasa, kemampuan fisik/motorik, seni).

Selain itu dalam menentukan ruang lingkup penilaian perkembangan anak, guru harus menyesuaikan dengan usia anak. Usia anak terbagi menjadi beberapa diantaranya adalah:

- (1) Anak usia 0-1 tahun
- (2) Anak usia 1-2 tahun
- (3) Anak usia 2-3 tahun
- (4) Anak usia 3-4 tahun
- (5) Anak usia 5-6 tahun

3) Menentukan metode penilaian,

Setelah menentukan tujuan penilaian dan ruang lingkup, selanjutnya guru menentukan metode penilaian yang akan dilakukan, hal ini untuk menemukan, mengungkapkan, menyajikan informasi perkembangan anak dengan menggunakan alat tertentu. Dalam pemilihan metode penilaian diharapkan menghasilkan informasi yang relevan dengan perkembangan anak. Metode atau teknik yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data capaian perkembangan anak diantaranya adalah melalui non tes yang terdiri dari unjuk kerja anak, wawancara, observasi, penugasan, portofolio (hasil karya anak).

4) Mengembangkan instrument penilaian,

Setelah metode penilaian ditentukan selanjutnya guru mengembangkan alat penilaian yang disesuaikan dengan peruntukannya. Alat penilaian dapat menggunakan skala nilai (1,2,3,4,5) atau menggunakan deskripsi hal ini disesuaikan dengan jenis teknik penilaiannya.

5) Menentukan cara menginterpretasikan hasil penilaian,

Selain guru harus memiliki kemampuan dalam menentukan

bagaimana cara mengembangkan instrument penelitian guru pula harus memiliki kemampuan bagaimana cara menginterpretasikan hasil penilaian perkembangan yang dilakukan.

6) Menentukan cara melaporkan hasil penilaian capaian perkembangan anak

Langkah terakhir yang harus dilakukan oleh guru adalah menentukan bagaimana cara melaporkan hasil penilaian capaian perkembangan anak sehingga hasil laporan dapat diperoleh informasi yang detail dan dan runut sehingga profil kemampuan anak dapat tergambarkan dan dilaporkan secara jelas.

Setelah guru mampu merencanakan penialain capaian perkembangan anak, guru harus mampu melaksanakan bagaimana penilaian ini di gunakan. Pelaksanaan penialain capaian perkembangan ini harus dilakukan secara kontinu, dan berkelanjutan jangan berkenti sampai di situ saja. Selain itu dalam pelaksanaan penilaian guru harus mampu mengarahkan pada proses dan hasil.

Terdapat pendekatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan penilaian yaitu guru selalu menyimpan kertas dan pensil dikantong atau saku untuk dapat menggambarkan kejadian penting dari sebuah ineraksi , guru menyimpan kertas dan pensil diruangan kelas untuk mencatat keterangan, ketika semua kegiatan selesai, catatan – catatan pendek tersebut disalin secara lebih terperinci dan detail kedalam sebuah buku besar untuk diarsipkan, guru membuat catatan harian untuk menggambarkan pengamatan spesifik dari kesan–kesan umum tentang suatu kegiatan pada hari tersebut, guru menggunakan kartu catatan perorangan untuk setiap anak.

Beberapa langkah pelaksnaan penilaian yang harus dilakukan oleh guru diantaranya melalui pengumpulan data memalui berbagai teknik, melakukan verifikasi data, pengolahan data dan penafsiran data.

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengumpulkan data atau informasi dianatarnya adalah keterpercayaan, kepraktisan, ketepatan waktu, keakuratan, kemudahan dalam menganalisis, keobjektifitasan, kejelasan, dan kegunaan. Sedangkan tahap verifikasi data harus dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan data hasil pembelajaran untuk diolah. Cara verifikasi data yang digunakan dapat dilakukan melalui cek ulang data

terhadap sumber yang sama dalam waktu yang berbeda atau sumber lain yang mendukung. Setelah melakukan cek ulang data langkah selanjutnya guru harus melakukan rekapitulasi data, selanjutnya dilaporkan dalam bentuk angka dan deskripsi. Pengolahan data dilakukan pada masing-masing hasil temuan data sesuai komponen yang dinilai, yang dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif, sehingga diperoleh data yang sesuai. Selanjutnya data yang diperoleh di tafsirkan maknanya, artinya apa yang telah diolah dalam bentuk angka ditafsirkan sehingga menjadi gambaran secara kualitatif dari sasaran yang di nilai. Tahap menafsirkan data ini dilakukan berdasarkan criteria yang dirumuskan secara jelas dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga hasil penilaian merupakan data actual tentang perkembangan kemajuan anak.

Prinsip penting dalam melakukan analisis terhadap data yang terkumpul diantaranya guru tidak boleh melakukan penilaian secara berlebihan, mengisaratkan efek dan kondisi anak, teknik yang dilakukan sebaiknya lebih bervariasi, menyakini asumsi, menggunakan metode yang praktis.

Langkah selanjutnya guru harus menindak lanjuti hasil penilaian tersebut kedalam bentuk laporan. Dalam penyusunan laporan hasil penilaian guru dapat menyajikannya dalam bentuk deskriptif yang didalamnya memuat tentang seluruh kondisi pencapaian seluruh aspek perkembangan anak. Selanjutnya hasil penilaian guru di sampaikan kepada pihak-pihak diantaranya adalah orang tua, kepala sekolah/pengelola satuan pendidikan, tenaga pendidik dan kependidikan dilingkungan satuan pendidikan dan dinas pendidikan. Selanjutnya hasil laporan tersebut harus dijadikan acuan dalam pengemabnagan layanan pendidikan baik dalam konten sebagai perbaikan, pemeliharaan dan pengembanagan. Acuan penialaian kegiatan anak mengacu pada aspek-aspek penegembanagan yang terdapat dalam Permen No.58 Tahun 2009.

Bentuk penilaian kegiatan pembelajaran dalam usaha mengembangkan kecerdasan jamak pada anak usia dini dapat dilihat sebagai berikut:

4. MULTIPLE INTELIGENSI: MUSIKAL
DAFTAR CEK

No	Indikator	1		2		3		4		5		6		7		8		9		10		dst				
		B	S	M	H	B	S	M	H	B	S	M	H	B	S	M	H	B	S	M	H	B	S	M	H	
1	Menunjukkan semangat yang tinggi dalam kegiatan pengembangan seni																									
2	Pandai menggambar yang terkadang mendekati/persis aslinya																									
3	Menunjukkan minat yang tinggi ketika menonton tayangan cerita																									
4	Dapat menunjukkan nada lagu yang salah																									
5	Sering bersenandung ketika sedang melakukan/mengerjakan sesuatu																									
6	Peka terhadap bunyi-bunyian semisal rintik hujan di atas genteng																									
7	Menunjukkan minat yang tinggi ketika diperdengarkan suara musik dalam suatu kegiatan																									
8	Senang memainkan alat music																									

REFERENSI

- Abraham, S.J. (2001). *Multiple Intelligences in the Classroom. Issues in Education, Volume 24*, 2001, pp. 1-14.
- Agustin, M. (2006). *Program Bimbingan untuk Mengembangkan Kecerdasan Jamak Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Tesis SPs UPI (Tidak Diterbitkan).
- (2006). "Profil Kecerdasan Jamak Anak Usia TK". *Jurnal Pedagogia*. Vol. 4. No. 2 Oktober. Hal. 37-45.
- (2008). *Mengenal dan Memahami Dunia Anak*. Lotus: Bandung.
- (2009). "Profil Kejenuhan Belajar Mahasiswa". *Jurnal Pedagogia*. Vol. 9. No. 2 Oktober. Hal. 16-25.
- (2011). *Deteksi dan Stimulasi Kecerdasan Jamak Anak Taman Kanak-kanak*. Laporan Penelitian Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ai'syah siti, dkk. 2007. *Pembelajaran terpadu*. Universitas terbuka. Jakarta
- Armstrong, T (2000). *Sekolah Para Juara (Menerapkan Multiple Intelegences di Dunia Pendidikan)*. Penerjemah : Yudhi Murtanto. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Masitoh dkk. (2005). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Pusat Pnerbit Universitas Terbuka.
- Slamet Suyanto. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketegagaan Perguruan Tinggi.
- Sujono, Yuliani nurani. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Visimedia
- Borg, W.R., Gall, M.D. (2003). *Educational Reseach: An Introduction*. London : Longman, Inc.
- Eliza, D. (2005). "Pengembangan Kecerdasan Jamak Dalam Pembelajaran Terpadu di Taman Belajar Mutiara Harapan". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini PPs UNJ*. Vol 3. No 3. Hal. 50-74.
- Ernawulan, S (1999). *Peranan Bimbingan Guru, Pengasuhan Orang Tua, dan Interaksi Teman Sebaya terhadap Perkembangan Perilaku Sosial Anak Taman Kanak-kanak*. Tesis PPs IKIP Bandung (tidak diterbitkan).

- (2003). *Bimbingan di Taman Kanak-kanak*. Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Bagian Proyek Peningkatan Pendidikan. Tenaga Kependidikan.
- (2009). *Pengembangan Alat Ukur Kecerdasan Jamak Anak Taman Kanak-kanak*. Laporan Penelitian. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Gutama (2002). *Kecerdasan Spiritual dalam Membentuk Perilaku Anak*". Jurnal Ilmiah Anak Dini Usia. Vol. 02. Hal. 32-37.
- Hurlock, E (1980). *Psikologi Perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Penerjemah : Istiwidayanti. Jakarta: Erlangga.
- Jalal, F (2002). "*Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan yang Mendasar*". Jurnal Ilmiah Anak Dini Usia. Vol.03 Hal.4-8.
- Jamaris, M.(2005). "*Asesmen Perkembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak Berbasis Kecerdasan Jamak*" Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 3 No. 1 Hal 19-55.
- Kurnanto, E (2006) *Program Bimbingan untuk Mengembangkan Kecerdasan Jamak Anak Usia Taman Kanak-kanak melalui Kegiatan Bermain*. Tesis SPs UPI (Tidak Diterbitkan).
- Rachmani, F. I (2003). *Multiple Intelegences Mengenali dan Merangsang Potensi Kecerdasan Anak. Seri Ayah Bunda*. Jakarta: Aspirasi Pemuda.
- Solehuddin, M. (1997). *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Bandung.
- Sukamadinata, N.S (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Kerjasama Program Pascasarjana UPI dengan PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, S (2001). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

TENTANG PENULIS



Dr. H. Mahrus As'ad, M.Ag

Penulis Lahir di Bojonegoro, 25-11-1960. Lulus program BA di IPD Darussalam Gontor Ponorgoro, kemudian melanjutkan program Sarjana di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pendidikan S2 dan S3 juga dijalani penulis di UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada program studi Pendidikan Islam. Dari tahun 1991 sampai sekarang sebagai dosen tetap di Fakultas Adab dan Humaniora IAIN/UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Selain itu, juga mengajar di STT Telkom/Telkom university dari tahun 1992 sampai sekarang, mengajar di Pascasarjana UIN Bandung dari tahun 2011, dan saat ini menjabat sebagai Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Ihsan Bandung. Selain mengajar di perguruan tinggi, penulis aktif dalam pendidikan pesantren. Pada tahun 1989 bersama rekan-rekan alumni Gontor mendirikan pondok pesantren modern Al-Ihsan Baleendah, dari tahun 1995 menjabat sebagai wakil pimpinan di pondok pesantren yang sama, dan sejak tahun 2018 mendapat amanah sebagai pimpinan pondok pesantren modern Al-Ihsan Baleendah Bandung.



Dr. Mubiar Agustin, M.Pd, lahir di Bandung tanggal 28 Agustus 1977 dari ayah bernama Drs. H. Tjahra Sumpena, M.M.Pd dan ibu Dra. Hj. Suliah Darmasyeti. Beristri Hj. Wika Megawati, S.Pd serta memiliki tiga orang anak bernama Aneira Maula Agustin, Adelia Tsania Agustin, dan Almerdia Raihan

Agustin. Menyelesaikan pendidikan di Pondok Modern Gontor Ponorogo tahun 1997, kemudian menuntaskan jenjang S1 Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Pendidikan Indonesia dengan predikat Cumlaude tahun 2003 dan S2 tahun 2006 Program Studi Bimbingan dan Konseling, Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini dengan predikat Cumlaude, pada tahun 2009 menyelesaikan Program Doktor Bidang Bimbingan dan Konseling pada almamaternya dengan predikat Cumlaude. Saat ini mengajar pada Program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu

Pendidikan dan Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia serta beberapa perguruan tinggi swasta. Diantara buku yang pernah ditulis adalah Mengenali dan Mengembangkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak TK/RA (2006). Bimbingan Etika Pergaulan Remaja (2007). Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja (2011). Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran (2011). Penilaian Perkembangan Anak (2011). Praktek Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak di Sekolah Dasar (2017). Mengajar yang Menyenangkan dan Bermakna Bagi Anak (2017). 45 Aktivitas Untuk Mengembangkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak Sekolah Dasar (2019). Beberapa jabatan yang pernah diemban yaitu Sekretaris Jurusan Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan UPI (2010-2013), Anggota Satuan Penjaminan Mutu UPI (2011-2013), Ketua Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Sekolah Pascasarjana UPI (2013-2015), Anggota Majelis Hikmah IGRA Jawa Barat (2006 sd Sekarang), Kepala Seksi Eksternal HUMAS UPI (2015-2019) dan Anggota Dewan Pendidikan Kab Bandung (2019 sd sekarang). Untuk korespondensi dapat dihubungi di alamat email amubiar@yahoo.com.

Drs. Taufik Rahman, M.Ag.

Dia lahir di Majalengka, 04 Pebruari 1963 dan berprofesi sebagai dosen pada Program Studi Hadits/Ilmu Hadits, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Selain di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dia juga mengajar di Telkom University Bandung dan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) al-Ihsan Baleendah Bnadung. Di lembaga pedidikan almamaternya, dia pernah memegang beberapa jabatan struktural, seperti staf Unit SDM, Kabid Ma'had al-Jamiah, Sekertaris Prodi, dan Ketua Prodi. Sementara itu, di luar lembaga pendidikannya, sampai sekarang dia juga aktif berpartisipasi di keyayasanan dan kegiatan keagamaan di bidang perhakiman dalam event-event Musabaqoh Tilawatil Quran (MTQ), baik di Tingkat Kabupaten, Kota Madya, maupun Tingkat Propinsi. Untuk korespondesi, dia dapat dihubungi melalui email : rahmantaufik.uin@gmail.com.

TENTANG EDITOR



Hany Handayani, M.Pd., lahir dari Ayah bernama E. Heryana dan Ibu bernama Euis Haryati. Beralamat di Jalan Mengger Tengah No. 12 Rt 02 Rw 01 Bandung. Bersuami Mubarok Somantri, M.Pd. Menyelesaikan pendidikan jenjang S1 Pendidikan Biologi Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2009 dan tahun 2010 melanjutkan S2 Program Studi Pendidikan Dasar, Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini dengan predikat Cumlaude. Pengalaman dalam menulis buku dimulai sejak tahun 2013. Sekarang sudah 2 buku telah berhasil diterbitkan. Selain menulis buku, juga menulis artikel beberapa artikel telah dimuat pada beberapa surat kabar dan media sosial.

